

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak sekali bahan bacaan yang beredar, salah satunya adalah karya sastra. Karya sastra merupakan wujud gagasan kreatif seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya, dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan-angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya.¹ Salah satu karya sastra yang sering dijumpai dalam sekolah dasar adalah teks fiksi. Berbagai teks fiksi diyakini mengandung unsur moral dan nilai-nilai yang dapat dijadikan bahan dalam pendidikan dan pembentukan karakter. Teks fiksi mengandung nilai etika dan moral dari setiap pesan dari pengarang yang mengacu pada pengalaman manusia dalam bersikap dan bertindak sehari-hari. Teks fiksi dapat menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan norma-norma manusiawi untuk membentuk karakter siswa yang baik, sehingga memiliki peran yang penting dalam perkembangan moral, sosial dan psikologi siswa.

Hal tersebut tidak hanya cukup pada tataran pengenalan teoretis saja oleh guru, melainkan dapat dilakukan dengan cara memilih salah satu teks fiksi yang ada di sekitar siswa yang penuh dengan nilai-nilai yang dapat diambil pesannya. Pembaca dapat memetik pesan yang disampaikan melalui teks fiksi tersebut. Untuk dapat memaksimalkan pemahaman teks fiksi tersebut diperlukan adanya literasi membaca yang baik. Literasi membaca diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan,

¹ Romi Isnanda, "Peran Pengajaran Sastra Dan Budaya Dalam Pembentukan Karater Siswa Sekolah Dasar," *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 1, no. 2 (2015): 174–182.

mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia serta untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat.² Namun pada kenyataannya, sesuai hasil PISA 2018 memaparkan bahwa keterampilan membaca siswa di Indonesia mengalami penurunan. Tahun 2015, Indonesia mendapatkan skor 397 peringkat 61 dari 69 negara. Kemudian tahun 2018, skornya menjadi 371 dan menduduki peringkat 72 dari 74 negara. Dari pernyataan tersebut daya minat membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah.

Terdapat dua tahapan membaca di jenjang sekolah dasar yaitu tahap membaca permulaan dan membaca lanjutan.³ Salah satu keterampilan berbahasa yang ada dalam literasi membaca tersebut adalah keterampilan memahami suatu bacaan atau disebut dengan keterampilan membaca pemahaman yang termasuk ke dalam membaca lanjutan. Membaca pemahaman dapat didefinisikan sebagai salah satu bentuk kegiatan membaca yang bertujuan utama untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan dengan menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat, atau lambatnya membaca.⁴ Dengan keterampilan membaca pemahaman, siswa dapat memahami teks sastra dengan baik dan peran sastra dalam pembentukan karakter bangsa dapat berjalan dengan optimal. Membaca pemahaman diajarkan pada jenjang sekolah dasar mulai dari kelas III sampai VI.

² Pusmenjar, "AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran," *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (2020): 4.

³ Ennok Kurniawati, Ajo Sutarjo, and Deni Wardana, "Analisis Kesulitan Siswa Kelas IV SD Negeri Banjarsari 5 Dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf," *Kalimaya* 7, no. 2 (2019): 1–13, http://antologi.upi.edu/file/A_40_Ennok_Kurniawati_1507281.pdf.

⁴ Ni Putu Yasmita Dewi and Ni Nyoman Ganing, "Comic Media Assisted SQ3R Method Influence Students Comprehensive Reading Skills," *Journal of Education Technology* 4, no. 3 (2020): 331.

Berdasarkan hasil survey awal terhadap para siswa kelas IV B di SDN Gondangdia 01 Pagi, diperoleh hasil hanya ada 10 dari 31 siswa dapat menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana) pada teks sastra. 11 dari 31 siswa dapat menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks sastra. 9 dari 31 siswa dapat menyusun inferensi (kesimpulan) terkait isi teks untuk menentukan apakah suatu komentar/pertanyaan/pernyataan relevan dengan isi teks pada teks sastra. 6 dari 31 siswa dapat mengaitkan isi teks sastra atau teks informasi dengan pengalaman pribadi.

Dari hasil survey awal tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa di kelas IV B SDN Gondangdia 01 Pagi masih mengalami kesulitan membaca pemahaman teks fiksi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, disebabkan oleh rendahnya kosakata yang dimiliki siswa sehingga apabila bertemu dengan kata-kata yang tidak biasa dan tidak diketahui artinya, mereka cenderung akan bingung dan tidak memahami. Tingkat fokus siswa dalam hal membaca sangat cepat berubah, siswa hanya dapat fokus membaca saat di awal saja. Setelah menyelesaikan satu teks bacaan kemudian ingin berpindah ke teks lain, siswa akan kurang fokus dan bosan sehingga kurang maksimal untuk memahami bacaan. Media yang digunakan guru dalam mengajarkan teks fiksi kepada siswa hanya berpaku dari bacaan yang terdapat dalam buku tematik dan kurang memanfaatkan media yang sesuai dengan perkembangan zaman dan juga menarik. Keterbacaan bacaan dalam buku tematik yang digunakan disajikan dalam teks bacaan Panjang yang sangat minim ilustrasi/gambar yang mendukung bacaan.

Sangat dibutuhkan media yang dapat menarik perhatian siswa agar lebih terfokus dan memiliki unsur keterbacaan yang baik dengan adanya ilustrasi mendukung yang dapat membantu pemahaman siswa dalam memahami teks fiksi. Peneliti melakukan studi pendahuluan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh

Budiarti & Haryanto yang berjudul “Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV” yang melakukan pengembangan media komik untuk mengatasi permasalahan membaca pemahaman dan juga rendahnya motivasi membaca siswa.⁵ Penelitian tersebut memperoleh hasil penelitian bahwa Media Komik dihasilkan dinyatakan dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rakasiwi dengan judul “Pengembangan Media Komik dengan Metode Picture and Picture untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Matematika Kelas IV” juga mengembangkan media komik dan memperoleh hasil penelitian bahwa media komik dengan metode picture and picture dinyatakan meningkatkan keterampilan literasi matematika pada siswa.⁶ Komik merupakan suatu bentuk karya seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita.⁷ Pemakaian yang luas dengan ilustrasi, alur cerita yang ringan, dengan perwatakan realistis dapat menarik perhatian siswa.

Anak-anak hingga orang dewasa menyukai komik. Apabila media yang menarik ini digunakan dalam proses pembelajaran maka akan tercipta suasana yang menyenangkan. Situasi tersebut dapat menarik perhatian untuk membuat siswa fokus dalam pembelajaran dan membuat siswa terlibat aktif. Penggunaan komik diharapkan dapat membantu memotivasi siswa dalam membaca dan memahami teks bacaan, karena teks bacaan yang disampaikan disajikan dengan tampilan visual yang menarik. Selain permasalahan di atas, cara yang siswa gunakan dalam memproses informasi dan motivasi belajar tidak tersentuh oleh pendekatan dan metode pembelajaran di kelas juga menjadi penyebab rendahnya keterampilan

⁵ Wahyu Nuning Budiarti and Haryanto Haryanto, “Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv,” *Jurnal Prima Edukasia* 4, no. 2 (2016): 233.

⁶ Nilam Rakasiwi, “Pengembangan Media Komik Dengan Metode Picture and Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Matematika Kelas Iv,” *AKSIOMA : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2019): 60–70.

⁷ Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018).

membaca pemahaman siswa. Siswa kelas IV SD sedang berada pada tahap perkembangan kognitif “*operasional concrete*”, namun pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan belum mengarah pada upaya melayani kebutuhan perkembangan kognitif siswa tersebut. Guru masih menganggap bahwa pendekatan yang selama ini mereka gunakan adalah pendekatan yang paling mudah untuk diterapkan di sekolah. Ditambah lagi jam mengajar yang dimiliki guru masih terbatas, maka proses membaca pemahaman kepada siswapun menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran perlu diperbaharui dengan pendekatan yang lebih memberdayakan siswa, memberi kebebasan untuk berpikir dan berkreasi.

Dibutuhkan pendekatan yang sesuai dan dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Peneliti melakukan studi pendahuluan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Noor Alfulaila dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Whole Language* Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD” disimpulkan bahwa Pendekatan *Whole language* sangat membantu siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula semangat belajar siswa yang biasa terlihat pada hasil belajar membaca pemahaman. Hasil analisis akhir rata-rata hasil belajar membaca pemahaman siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar melalui pendekatan *Whole language* yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada siswa yang diajar melalui pendekatan konvensional yang memiliki motivasi tinggi.⁸ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ely Irian Sari dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Pendekatan *Whole Language*” Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan

⁸ Noor Alfulaila, “Pengaruh Pendekatan *Whole Language* Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia SISWA KELAS IV SD,” *Elementary School of Education E-Journal 2*, no. 1 (2014): 66–75.

pendekatan *Whole Language* pada siswa kelas II SDN 40 Kubu Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat tahun ajaran 2020/2021. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan pendekatan *Whole Language* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas II SDN 40 Kubu Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat tahun ajaran 2020/ 2021.⁹

Dari beberapa penelitian di atas, salah satu alternatif pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *Whole Language*. Pendekatan *whole language* adalah suatu pendekatan untuk mengembangkan pembelajaran bahasa yang dilaksanakan secara menyeluruh, meliputi mendengar, berbicara, membaca dan menulis.¹⁰ Melalui pendekatan ini, keterampilan berbahasa memiliki hubungan interaktif yang tidak terpisah-pisah dengan aspek kebahasaan lainnya. Terdapat delapan komponen pendekatan *whole language*, yang akan dipakai sebagai sintak untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks fiksi ialah komponen *guided reading* dan *independent reading*. Peneliti memilih kedua komponen itu beranjak dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dalam hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas. Pada dua komponen tersebut siswa dapat terlibat aktif dalam permasalahan atau materi pembelajaran dan mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman siswa sendiri, pembiasaan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya.

Dengan demikian, pendekatan *whole language* dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, dimana siswa dapat merekonstruksi pengetahuannya sendiri menggunakan keterampilan berbahasa yang saling memiliki hubungan interaktif dan dapat membantu dalam memahami teks fiksi dengan efektif.

⁹ Ely Irian Sari, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Pendekatan *Whole Language*" 7, no. 4 (2021): 1978–1984.

¹⁰ Meha Nehru and Fathu Roshonah Adiyati, "Implementasi *Whole Language Approach* Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran Berbahasa Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud NonFormal," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 15 (2015): 73.

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti akan melakukan pengembangan media komik berbasis pendekatan *whole language* dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah produk yang dihasilkan oleh peneliti yaitu merupakan komik digital yang sangat mendukung perkembangan zaman yang tengah berada di revolusi industri 4.0 dimana penggunaan teknologi harus dimaksimalkan. Bentuk yang digital memberikan kemudahan akses dimana saja dan kapan saja. Selain itu, ketersediaan komik digital sebagai penunjang pembelajaran membaca pemahaman siswa di sekolah dasar masih belum terlihat, terutama di SDN Gondangdia 01 Pagi. Hal ini dapat digunakan sebagai inovasi baru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Produk yang dihasilkan merupakan media dengan jenis audio visual. Media audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan siswa di dalam proses belajar-mengajar.¹¹ Komik digital yang akan dibuat akan dilengkapi dengan *sound effect* yang diharapkan dapat membangun unsur kenyataan yang maksimal yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa yaitu *operasional concrete*. Selain itu, komik ini juga akan dilengkapi dengan pojok arti dimana terdapat arti dari kosakata sulit yang menjadi permasalahan siswa. Komik yang dibuat peneliti akan dikemas dengan alur cerita dan penokohan yang menarik. Peneliti memilih teks fiksi sebagai isi komik karena permasalahan yang dihadapi siswa dan juga teks fiksi diyakini mengandung unsur moral dan nilai-nilai yang dapat dijadikan bahan dalam pendidikan dan pembentukan karakter.

Teks fiksi mengandung nilai etika dan moral dari setiap pesan dari pengarang yang mengacu pada pengalaman manusia dalam bersikap dan bertindak sehari-hari. Teks fiksi dapat menanamkan, menumbuhkan, dan

¹¹ Faris Kusnida, Mimi Mulyani, and Astini Su, "Keefektifan Penggunaan Media Audio Visual Dan Media Komik Strip Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Yang Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Berdasarkan Gaya Belajar," *Seloka - Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2015): 111–117.

mengembangkan norma-norma manusiawi membentuk karakter siswa yang baik, sehingga memiliki peran yang penting dalam perkembangan moral, sosial dan psikologi siswa. Selain itu, komik yang akan dikembangkan berbasis pendekatan *whole language* dimana melalui pendekatan ini, komik akan dikemas menjadi interaktif dengan memadukan keterampilan berbahasa yang saling berhubungan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa akan teks fiksi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang didukung oleh pendapat ahli dan diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti berusaha untuk melakukan pengembangan media pembelajaran dalam penelitian *Research and Development (RnD)* yang berjudul “Pengembangan Media Komik Digital Berbasis Pendekatan *Whole Language* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Peneliti berharap komik digital ini dapat dimanfaatkan guru sebagai media penunjang keterampilan membaca pemahaman siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada teks fiksi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, terdapat beberapa masalah yang ditemukan peneliti yaitu :

1. Keterampilan membaca pemahaman teks fiksi siswa masih kurang
2. Media pendukung membaca pemahaman teks fiksi belum bervariasi
3. Pendekatan yang digunakan belum memfasilitasi siswa dalam memproses pengetahuan untuk memahami teks fiksi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan luasnya fokus masalah yang telah diuraikan di atas, agar penelitian pengembangan ini lebih terarah dan mencapai tujuan yang tepat, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada pengembangan komik digital berbasis pendekatan *whole language* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan isi komik digital berupa fiksi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan media komik digital berbasis pendekatan *whole language* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan media komik digital berbasis pendekatan *whole language* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada teks fiksi siswa kelas IV Sekolah Dasar setelah menggunakan media komik digital berbasis pendekatan *whole language*?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Melalui penelitian mengenai “Pengembangan Komik Digital Berbasis Pendekatan *Whole Language* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” maka terdapat berbagai macam kegunaan yang didapatkan baik secara teoritis dan secara praktis. Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan referensi pada pelaksanaan pembelajaran bagi siswa dengan menggunakan media terkait keterampilan membaca pemahaman siswa

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya media pembelajaran ini, maka diharapkan dapat menjadi sarana belajar mandiri dan dapat memberikan alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia dimana siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahamannya dengan

bantuan media komik digital berbasis pendekatan *whole language* yang menarik.

b. Bagi Guru

Dengan adanya media pembelajaran ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman serta menambah wawasan terhadap alternatif media pembelajaran yang menarik, inovatif, dan bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam membuat media pembelajaran
- 2) Peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengembangan media pembelajaran “Pengembangan Komik Digital Berbasis Pendekatan *Whole Language* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”
- 3) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan referensi dalam melakukan penelitian

